

## **BAB III**

### **KAJIAN OBJEKTIF PENELITIAN**

#### **A. Data Umum MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan**

##### **1. Sejarah MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan**

MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan berada dibawah naungan Yayasan Ratman. Berdasarkan dari keterangan dari kepala sekolah bahwa madrasah ini berdiri pada tanggal 1 Juli 1988. Awal mula berdirinya MI ini sebab adanya kesadaran masyarakat akan suatu pendidikan terhadap putra putri atau generasi penerus bangsa diwilayah sekitar. Akan tetapi ada alasan lain yang mendasari berdirinya MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan ini yaitu agar masyarakat dapat mengenyam pendidikan yang telah diamanatkan oleh UUD 1945 pemerintah dan yang paling penting adalah menegakkan kalam Allah yang nantinya menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia.

MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan ini terakhir kali mengikuti akreditasi pada tanggal 29 Oktober 2016 dengan mendapat nilai B + (85).

##### **2. Letak Geografis**

MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan adalah sebuah madrasah yang sejajar dengan SD (sekolah dasar) yang terletak di Desa Plajan Rt. 17 Rw. 03 Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan ini mempunyai luas tanah kurang lebih 1397 m<sup>2</sup> dan beralamat di Jalan Lebak\_Tanjung Km.03 Ds. Plajan Rt.17 Rw.03 Kec. Pakis Aji Kab. Jepara.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan

#### a. Visi

“Menjadi Madrasah Unggulan, dan Berakhlak Mulia”.

#### b. Misi

1. Mengamalkan dan mengembangkan ajaran islam ahli sunnah waljama'ah.
2. Menghasilkan generasi unggul dan berakhlak mulia.
3. Menyediakan dan meningkatkan secara terus menerus perangkat pendukung kegiatan belajar mengajar.
4. Menggali potensi dan mengembangkannya.
5. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
6. Mempererat kerja sama dengan masyarakat sebagai mitra pendukung program pendidikan .

#### c. Tujuan

“Memberikan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan dasar serta akhlak mulia untuk mempersiapkan siswa mengikuti pendidikan ke jenjang berikutnya”.

Dijabarkan dalam bentuk indikator tujuan sebagai berikut :

1. Dapat mengamalkan ajaran agama berasaskan ahli sunnah waljamaah hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan;
2. Berakhlak mulia;
3. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Jepara;

4. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya;
5. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.

#### 4. Struktur Organisasi MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan

Adapun struktur MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan Tahun Pelajaran 2017/2018 sebagai berikut :

Kepala madrasah	: M. Sholikhin, S.Pd
Bendahara	: Sokib, S.Pd.SD
Staf tata usaha	: Ngateno
Ka. Perpustakaan	: Kholirrohman, S.Pd.I
Wali kelas I	: Mualimah, S.Pd.SD
Wali kelas II	: Purwanto, S.Pd.I
Wali kelas III	: Ali Furi, S.Pd.I
Wali kelas IV	: M. Syaiful M., S.Pd.I
Wali kelas V	: Sugiyarto, S.Pd.I
Wali kelas VI	: Sokib, S.Pd.SD

#### 5. Data Guru Dan Karyawan MI Tarbiyattul Mubtadiin Plajan

Adapun jumlah guru dan karyawan di MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 12 orang, yang terdiri dari :

NO.	Nama	NPK ( Nomor Pendidik Kemenag)	Jabatan
1	M. Syaiful M., S.Pd.I	9652440054064	Guru
2	Siti Asiyah, S.Pd.I	0694750100006	Guru
3	Kholilurrohman, S.Pd.I	5640370011069	Guru
4	Ali Furi, S.Pd.I	1700270058004	Guru
5	Mualimah, S.Pd.SD		Guru
6	Sokib, S.Pd.SD	9792590007036	Guru
7	M. Sholikhin, S.Pd	5782660027026	Kepsek
8	Purwanto, S.Pd.I	7822500085079	Guru
9	Sugiyarto, S.Pd.I	9861310045036	Guru
10	Muhyidin		Guru
11	Ngateno Pranoto		Guru
12	Tas'an		Penjaga Kebun

#### 6. Data siswa MI Tarbiyatul Muftadiin Plajan

Berikut merupakan data siswa di MI Tarbiyatul Muftadiin Plajan

Tahun Pelajaran 2017/2018 yakni sebagai berikut :<sup>1</sup>

Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	11	12	23

<sup>1</sup> Data Bersumber Dari Dokumentasi MI Tarbiyatul Muftadiin Plajan Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas II	10	18	28
Kelas III	8	10	18
Kelas IV	10	12	22
Kelas V	12	15	27
Kelas VI	13	11	24
Jumlah	64	78	124

## B. Data Khusus MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan

### 1. Penerapan Metode PAIKEM Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan Pakis Aji Jepara

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk dari berlangsungnya cara atau model untuk mengajar yang dibawakan oleh seorang guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bagian dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik suatu pembelajaran.

Penerapan PAIKEM dengan metode *card sort* ini didasari pada sebuah kenyataan bahwa metode / model pembelajaran yang dulu-dulu berlangsung cenderung membuat siswa jenuh dan bosan untuk mengikuti kegiatan belajar, dimana para siswa hanya duduk dan mendengarkan guru menerangkan materi tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak aktif. Sehingga siswa menjadi kurang maksimal dalam penguasaan materi.

Belajar aktif adalah suatu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan indera penginderaan mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajarnya seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh filosof kenamaan dari Cina Konfosius dengan mengatakan : “ apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham”.

Tiga pernyataan sederhana ini berbicara tentang perlunya cara belajar aktif yang melibatkan siswa untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental meskipun pelaksanaannya belum bisa secara maksimal. Belajar aktif yang dimaksud diantaranya metode *card sort*.<sup>2</sup>

Salah satu pendekatan pembelajaran yang yang dapat mengatasi problem yang dialami peserta didik tersebut adalah *card sort*. *Card sort* (sortir kartu) merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Disini pendidik lebih banyak bertindak sebagai

---

<sup>2</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media Dan Nuansa, 2004), hlm. 23

fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Ciri khas dari pembelajaran aktif model *card sort* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya.<sup>3</sup>

Penerapan PAIKEM dengan model *card sort* ini merupakan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI Tarbiyatul Muhtadiin Plajan :

“strategi ini merupakan salah satu langkah yang baik untuk diterapkan oleh seorang guru karena dapat membuat siswa menjadi aktif dan senang dalam proses pembelajaran. Tetapi, meskipun anak sudah menjadi aktif dan senang, akan tetapi pembelajaran tersebut harus tetap efektif, sebab indikator pembelajaran efektif adalah siswa mampu menguasai materi pelajaran”.<sup>4</sup>

Demikian pula wali kelas V MI Tarbiyatul Muhtadiin Plajan mengatakan :

“Disamping siswa menjadi aktif dan senang dalam kegiatan belajar mengajar, ada juga nilai-nilai tambah seperti melatih siswa untuk bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru, dan melatih siswa untuk kerja sama dengan kelompoknya karena yang saya lihat siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Nasution, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 2009), hlm. 60

<sup>4</sup> Kholilurrohman, S.Pd.I., Guru PAI MI Tarbiyatul Muhtadiin Plajan, Pada Tanggal 29 Januari 2018

<sup>5</sup> Sugiyarto, S.Pd.I., Wali Kelas V MI Tarbiyatul Muhtadiin Plajan, Pada Tanggal 29 Januari 2018

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas V MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan, bahwa :

“Saya merasa senang dengan cara mengajar guru yang seperti ini, sebab jika guru hanya menerangkan (ceramah) saja, siswa mudah bosan dan cenderung mengantuk”.<sup>6</sup>

Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan maka diperlukan observasi pada siswa.

Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Aspek yang diamati	Cek
1.	Siswa siap untuk mengikuti pelajaran	√
2.	Siswa mulai berdiskusi dengan kelompok	√
3.	Siswa berperan aktif dalam diskusi	√
4.	Siswa mampu menjawab dengan baik	√
5.	Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru	√
6.	Siswa mau bertanya apabila ada materi yang kurang jelas	√
7.	Siswa berani untuk mengungkapkan pendapat	√
8.	Siswa mampu mengerjakan latihan dengan baik	√
9.	Siswa mampu menjaga kondisi kelas dengan baik	√

Sesuai hasil dari observasi, peneliti menemukan adanya beberapa hal yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif,

---

<sup>6</sup> Nabila Fareza Kibta, Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan, Pada Tanggal 5 Februari 2018

efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dengan model *card sort* ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Persiapan

Pada tahapan ini, guru Sejarah Kebudayaan Islam MI Tarbiyatul Muhtadain Plajan sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

##### 1) Kegiatan pembuka

###### *Apersepsi*

- a. Guru memberi salam dan berdoa.
- b. Guru mengabsen kehadiran siswa.

###### *Motivasi*

- a. Guru menanyakan kabar siswa dan memberi motivasi supaya siswa semangat untuk belajar.
- b. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.

##### 2) Kegiatan inti

###### *Eksplorasi*

- a. Siswa membaca dan memahami materi Kholifah Abu Bakar As Shidiq.
- b. Guru menyiapkan bahan dan media (seperti buku penunjang dan potongan kartu kecil).
- c. Guru membagi kelompok dan memberi arahan aturan main kepada

siswa.

- d. Guru membagikan kertas kecil yang berisi pertanyaan dan jawaban.
- e. Guru meminta salah satu siswa untuk membaca pertanyaan yang telah dibagikan dalam kartu tersebut dan meminta siswa atau kelompok lain untuk menjawab.
- f. Guru memberikan umpan balik pada siswa dan menjelaskan materi yang dirasa siswa kurang jelas dan kurang paham.

*Elaborasi*

- a. Siswa berdiskusi kelompok tentang Sejarah dan Biografi Kholifah Abu Bakar, Kepribadian Kholifah Abu Bakar, Perjuangan Kholifah Abu Bakar, dan Wafatnya Kholifah Abu Bakar.
- b. Meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal.

*Konfirmasi*

- a. Guru memberikan umpan balik pada siswa dan menjelaskan materi yang dirasa siswa kurang jelas dan kurang paham.
- b. Guru memberi apresiasi/hadiah kepada siswa yang juara dalam diskusi.
- c. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

3) Kegiatan penutup

- a. Mengadakan tanya jawab guna penguatan tentang materi yang telah disampaikan.
- b. Memberi tugas untuk dikerjakan dirumah sebagai bentuk evaluasi.

- c. Menyampaikan materi untuk pertemuan yang akan datang.
- d. Guru menutup kegiatan dengan doa dan diakhiri dengan salam.<sup>7</sup>

## 2. Pelaksanaan

*Card sort* (sortir kartu) merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya.

Hal - hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *card sort* yaitu :

- a. Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut,
- b. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama,
- c. Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut,
- d. Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah peserta didik<sup>7</sup>
- e. Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh peserta didik.

Pada saat peneliti mengamati proses pembelajaran, siswa sedang mendiskusikan tentang materi Kholifah Abu Bakar yang meliputi, Biografi Kholifah Abu Bakar, Kepribadian Kholifah Abu Bakar, Perjuangan Kholifah Abu Bakar, dan Wafatnya Kholifah Abu Bakar.

Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Untuk mencapai satu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Apa lagi

---

<sup>7</sup> Data Observasi di Kelas V MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan pada Tanggal 29 Januari 2018

bila rumusan tujuan itu lebih dari dua rumusan tujuan. Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode mengajar. dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain. Strategi metode mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik daripada penggunaan satu metode.

Sesuai dengan hasil observasi di MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan dalam penerapan PAIKEM dengan model *card sort* ini, peneliti menganalisa bahwa penerapan PAIKEM dengan model *card sort* dirasa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan yakni dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu siswa kelas V MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan, bahwa mereka sangat antusias pada pelaksanaan pembelajaran dan aktif dalam menjawab pertanyaan.

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar peserta didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah.

### 3. Evaluasi

Tahap evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode PAIKEM dengan model *card sort* dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan / penguasaan pengetahuan materi yang disampaikan guru pada siswa .

Penilaian terhadap pengetahuan pada tingkat satuan pelajaran menuntut perumusan secara lebih khusus setiap aspek pengetahuan yang dikategorikan sebagai konsep, prosedur, fakta, dan prinsip. Tiap kategori dirinci menjadi suatu struktur dan urutan tertentu. Misalnya dari konsep yang sederhana menuju ke konsep-konsep yang lebih kompleks. Dengan struktur tersebut dapat ditentukan urutan pelajaran dan isi pelajaran, sebagaimana dirumuskan dalam satuan pelajaran. Teknik penilaian terhadap pengetahuan dalam kompleks ini dikembangkan dalam konstruksi tes tertentu.

Hal ini sesuai dengan pengamatan dari kelas V MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan bahwasannya setiap kali pembelajaran, pasti diakhir pertemuan selalu diberikan tanya jawab / latihan sebagai bagian dari evaluasi.

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan PAIKEM Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan Pakis Aji Jepara

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung ialah faktor yang mendorong atau faktor yang menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *card sort* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Kholifah Abu Bakar As Shidiq di kelas V MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan.

Adapun faktor pendukung Penerapan PAIKEM Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan Pakis Aji Jepara yaitu :

#### 1. Pembelajaran yang efektif

Pembelajaran yang efektif dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan terfokus.

Hal ini sesuai dengan tanggapan guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan, bahwa :

“Seperti yang sudah saya katakan tadi, meskipun anak sudah menjadi aktif dan senang, akan tetapi pembelajaran tersebut harus tetap efektif, sebab indikator pembelajaran efektif adalah siswa mampu menguasai materi pelajaran”.<sup>8</sup>

#### 2. Kemampuan guru

Kemampuan seorang guru meliputi kemampuan penguasaan materi, kemampuan memahami peserta didik, kemampuan mengelola kelas dan kemampuan menggunakan metode dan sumber belajar.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak M. Sholikhin :

“Jadi gini mbak, kebetulan pak kholil selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam ini sangat memahami sejarah-sejarah Islam dan ilmu-ilmu islam lainnya. Kita kan harus menyesuaikan kemampuan guru sesuai dengan kemampuan masing-masing supaya bisa mencapai indikator yang ingin dicapai”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Kholilurrohman, S.Pd.I., Guru Sejarah Kebudayaan Islam MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan, Pada Tanggal 5 february 2018

<sup>9</sup> M. Sholikhin, S.Pd., Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan, Pada Tanggal 29 Januari 2018

### 3. Sumber belajar

Sumber belajar merupakan suatu departemen yang memberikan fasilitas pendidikan latihan dan pengenalan melalui produksi bahan media (seperti *slide*, *transparansiover head*, *film*, *stipe* dan lain-lain) dan memberikan pelayanan penunjang (seperti sirkulasi peralatan audio visual, pembuatan katalog dan pemanfaatan sumber belajar pada perpustakaan).<sup>10</sup>

MI Tarbiyatul Muhtadiin menyediakan sumber belajar yang cukup sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Kholilurrohmah, S.Pd.I bahwa:

“sumber belajar siswa dilengkapi dengan LKS (Modul) dari Kemenang, buku paket dan juga buku penunjang lainnya yang disediakan di perpustakaan sekolah”.<sup>11</sup>

### 4. Lingkungan yang kondusif

Penerapan PAIKEM dengan model *card sort* ini sangat membutuhkan lingkungan yang kondusif. Seperti kondisi ruang yang ada ventilasi yang cukup, lampu penerangan yang memadai, kondisi lantai yang bersih, penataan ruang kelas dan tempat duduk yang rapi agar peserta didik dapat aktif dikelas.

Sebagaimana telah dikemukakan oleh wali kelas V:

“itu semua kami sengaja mbak untuk membuat tempat duduk berkelompok. Semua ini bertujuan untuk mengefektifkan proses pembelajaran dikelas. Itu bisa dilihat mbak pada dinding

---

<sup>10</sup> Mudhoffir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 13

<sup>11</sup> Kholilurrohmah, S.Pd.I., Guru Sejarah Kebudayaan Islam Mi Tarbiyatul Muhtadiin Plajan, Pada Tanggal 05 Februari 2018

kelas bahwa pembuatan kelompok sudah ada dan juga nama-nama dari kelompokpun sudah tertera”<sup>12</sup>.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang menjadi hambatan atau kendala dalam pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *card sort* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Kholifah Abu Bakar As Shidiq di MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan.

Adapun faktor penghambat Penerapan PAIKEM dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Tarbiyatul Mubtadiin Plajan Pakis Aji Jepara yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan peserta didik

Kemampuan seorang peserta didik itu beraneka ragam. Sehingga guru harus benar-benar berperan aktif dalam mengajar lebih-lebih pada peserta didik yang kurang faham pada materi.

Bapak kholilurrohman selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan:

“ Tingkat kecerdasan / kemampuan seorang anak itukan berbeda-beda ya mbak. Jadi, kalau kami para guru membuat kelompok belajar itu kami kategorikan sesuai kemampuan siswa masing-masing. Semua ini dimaksudkan agar siswa yang bandel / kemampuannya agak rendah itu tidak mempengaruhi siswa yang kemampuannya tinggi.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sugiyarto, S.Pd.I., Wali Kelas V Mi Tarbiyatul Mubtadiin Plajan Pada Tanggal 05 Januari 2018

<sup>13</sup> Kholilurrohman, S.Pd.I., Guru Sejarah Kebudayaan Islam Mi Tarbitayul Mubtadiin Plajan, Pada Tanggal 05 Februari 2018

## 2. Fasilitas yang kurang memadai

Fasilitas merupakan menjadi bagian penting juga. Fasilitas yang kurang memadai bisa menghambat cara mengajar seorang guru yang mampu memanfaatkan media seperti komputer/laptop dan LCD.

Sesuai dengan penjelasan dari Bapak M. Sholikhin selaku kepala sekolah bahwa:

“Maka dari itu mbak, meskipun fasilitas kita di sekolah ini kurang memadai, tetapi saya sebagai kepala sekolah meminta kepada para guru untuk bisa memanfaatkan fasilitas/media yang ada itu secara maksimal sehingga tujuan yang hendak dicapai itu dapat terwujud”.<sup>14</sup>

## 3. Terbatasnya alokasi waktu

Dalam penerapan PAIKEM dengan model *card sord* ini membutuhkan waktu yang cukup. Sebab, dalam pembelajaran ini siswa dikelompokkan kedalam beberapa kelompok dan pada sesi akhir, guru membrikan tugas yang seharusnya dapat diselesaikan diselesaikan disekolah, akan tetapi karena terbatasnya waktu, maka tugas tersebut diselesaikan dirumah. dan hal itu sangat tidak efisien dan efektif. Berikut penjelasan dari Bapak Kholilurrohman :

“kalau siswa menyelesaikan tugas dirumah yang mana tugas itu seharusnya diselesaikan disekolah itukan tidak efektif mbak, sebab bisa jadi tugas itu bukan siswa itu sendiri yang mengerjakan, akan tetapi bisa jadi itu dikerjakan orang lain seperti keluarganya atau yang lainnya”.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> M. Sholikhin, S.Pd., Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Muhtadiin Plajan, Pada Tanggal 29 Januari 2018

<sup>15</sup> Kholilurrohman, S.Pd.I., Guru Sejarah Kebudayaan Islam Mi Tarbitayul Muhtadiin Plajan, Pada Tanggal 05 Februari 2018